



# Belasan Sapi Terpapar Cacing Hati

## ■ Pemkot Musnahkan Organ Hewan Kurban Tak Layak Konsumsi

**YOGYA, TRIBUN** - Pemerintah Kota Yogyakarta temukan belasan hewan kurban yang disembelih di rumah pemotongan hewan (RPH) Giwangan terjangkit cacing hati.

Kepala Bidang Perikanan dan Kehewan, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta Sri Pangarti menjelaskan, jumlah hewan kurban jenis sapi yang disembelih di RPH sebanyak 77 ekor, untuk kambing sebanyak delapan ekor dan domba 36 ekor.

Dari pemeriksaan ante-mortem hewan kurban yang disembelih RPH telah dinyatakan sehat. Namun saat dilakukan pemeriksaan post mortem ditemukan belasan hewan ternak jenis sapi terpapar cacing hati atau Fasciolosis.

"Fasciolosis pada 13 ekor sapi," ujarnya pada Kamis (28/5).

Ia merinci sebanyak enam ekor sapi bagian hati harus dilakukan afkir 100 persen, lalu terdapat empat sapi bagian hatinya harus diaf-

### PASTIKAN KEAMANAN HEWAN KURBAN

- Sebanyak 13 dari total 77 sapi kurban yang disembelih di rumah pemotongan hewan (RPH) Giwangan, Kota Yogyakarta, terjangkit cacing hati.
- Sebanyak enam ekor sapi bagian hati dilakukan afkir 100 persen, empat sapi bagian hatinya diafkir sebanyak 50 persen, 20 persen satu ekor, dan lima persen satu ekor.
- Organ hati sapi yang rusak tersebut kemudian dimusnahkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta agar tidak dikonsumsi.

kir sebanyak 50 persen, 20 persen satu ekor, dan lima persen satu ekor.

"Untuk organ hati yang rusak, yang ada cacingnya atau yang sudah tidak ada cacingnya tapi kondisi hati sudah rusak maka bagian hati yang sudah rusak kita afkir atau musnahkan, yang masih bagus bisa dikonsumsi," jelas dia.

Ia menambahkan hati yang rusak tersebut dimusnahkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta. "Kita yang memusnahkan, tidak boleh keluar dari RPH," jelas dia.

Di sisi lain, Kepala Dinas

Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta Rajwan Taufiq mengajak umat Islam merayakan Iduladha dengan penuh makna tanpa menimbulkan sampah yang mencemari lingkungan. Mulai dari shalat Idul Adha di lapangan menggunakan alas salat guna ulang. Misalnya tikar dan karpet. Sampai pada penyembelihan dan pendistribusian daging kurban menggunakan wadah ramah lingkungan.

"Gunakan wadah ramah lingkungan untuk distribusi daging kurban. Misalnya daun pisang, daun jati, besek bambu dan anyaman

bambu serta wadah guna ulang seperti thinwall," kata Rajwan saat dikonfirmasi, Senin (25/5).

Rajwan menegaskan ajakan menggunakan wadah ramah lingkungan dalam distribusi daging kurban sesuai dengan Surat Edaran (SE) Wali Kota Yogyakarta nomor 100.3.4/1199 tahun 2026 tentang panduan penjualan dan pemotongan hewan kurban pada Iduladha tahun 1447 hijriah atau tahun 2026 di Kota Yogyakarta.

Dalam SE itu juga diatur panitia kurban di luar rumah pemotongan hewan (RPH) Giwangan agar bertanggung jawab terhadap penanganan pengelolaan sampah organik dan anorganik yang ditimbulkan, secara mandiri.

"Panitia kurban tidak mencuci jeroan dan tidak membuang isi atau limbah jeroan di sungai. Penanganan isi atau limbah jeroan bisa ditimbun dalam tanah dengan kedalaman minimal 1,5 meter," paparnya. (kpc)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005